

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida terhadap kejadian penyakit malaria di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur..

Hasil penelitian dikelompokkan menjadi data umum dan data khusus. Data umum menjelaskan karakteristik lokasi pengambilan sampel penelitian dan karakteristik responden yang meliputi pendidikan, dan pekerjaan disajikan dalam bentuk tabel. Data khusus menampilkan tingkat pengetahuan, perilaku dan hubungan antara pengetahuan, perilaku dengan kejadian malaria disajikan dalam bentuk tabel.

5.1 Hasil penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Sampel pada penelitian ini berjumlah 122 orang yang dilaksanakan selama 6 hari yaitu pada tanggal 7 Februari 2012 s/d 13 Februari 2012.

5.1.1 Data Umum

a. Karakteristik Lokasi Pengambilan Sampel Penelitian

Secara geografis Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi NTT merupakan salah satu daerah kepulauan berbatasan dengan: Sebelah Utara : Laut sawu, Sebelah Selatan : Kecamatan Semau Selatan, Sebelah Timur : Teluk

Kupang dan Sebelah Barat : Laut Sawu. Luas wilayah Kecamatan Semau 126.110 Ha, yang terdiri dari 8 (delapan) Desa dengan jumlah penduduk 6.563 jiwa, jumlah KK 1.690, jumlah KKM 1.582, jumlah kepemilikan Jamkesmas 2.295, jumlah kepemilikan Jamkesda 3.395, mata pencarian Petani. Untuk tempat pelayanan kesehatan terdiri dari 1 (satu) Puskesmas dan 7 (tujuh) Puskesmas Pembantu yang tersebar di wilayah kerja Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi NTT.

b. Karakteristik Responden

1). Karakteristik Responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Tabel 6 Latar belakang pendidikan Responden Penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

Latar Belakang Pendidikan	f	%
SD	62	50.8
SLTP	28	23.0
SLTA	31	25.4
Akaddemi/PT	1	0.8
Total	122	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden pada penelitian ini tingkat pendidikan yang dominan adalah berpendidikan SD 62 orang (50.8%), SLTP 28 orang (23.0%), SLTA 31 orang (25.4%) dan Akademi/PT 1 orang (0.8%)

2). Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 7 Jenis Pekerjaan Responden Penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

Jenis Pekerjaan	f	%
Wiraswasta	4	3.3
Tani	118	96,7
Total	122	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden pada penelitian ini jenis pekerjaan yang dominan adalah Tani 118 orang (96.7%), Wiraswasta 4 orang (3.3%)

5.1.2 Data Khusus

a. Pengetahuan Responden

Tabel 8 Pengetahuan responden penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

Kategori	Pengetahuan	
	f	%
Baik	12	9.8
Cukup	58	47.5
Kurang	52	42.6
Total	122	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden mempunyai pengetahuan terhadap penyakit malaria berada pada kategori baik 12 orang (9.8%), kategori cukup 58 orang (47.5%) dan kategori kurang 52 orang (42.6%).

b. Perilaku Responden

Tabel 9 Perilaku responden penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

Kategori	Perilaku	
	f	%
Baik	16	13.1
Cukup	93	76.2
Kurang	13	10.7
Total	122	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden mempunyai perilaku terhadap pemakaian kelambu insektisida pada kategori baik 16 orang (13.1%), kategori cukup 93 orang (76.2%) dan kategori kurang 13 orang (10.7%).

c. Kejadian Penyakit Malaria

Tabel 10 Kejadian penyakit malaria pada responden penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

Kategori	f	%
Positif	83	68.0
Negatif	39	32.0
Total	122	100.0

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 122 responden yang menderita penyakit malaria positif 83 orang (68.0%) dan malaria negatif 39 orang (32.0%).

d. Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Kelambu Insektisida dan Kejadian Malaria

Hasil analisis data dengan uji *Chi-square* dengan SPPSS versi 17 secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 11 Hubungan Pengetahuan dan Kejadian penyakit malaria pada responden penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

		Kejadian Malaria		Total	ρ -sig
		Positif	Negatif		
Tingkat Pengetahuan	Baik	8 (6.5%)	4 (3.3%)	12 (9.8%)	0.833 ($\alpha = 0.05$)
	Cukup	41 (33.6%)	17 (13.9%)	58 (47.5%)	
	Kurang	34 (27.9%)	18 (14.8%)	52 (42.7%)	
Total		83 (68.0%)	39 (32.0%)	122 (100%)	

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan malaria pada kategori tingkat pengetahuan baik 8 orang (6.5%) menderita penyakit malaria positif, kategori cukup menderita penyakit malaria positif sebanyak 41 orang (33.6%) dan tingkat pengetahuan kurang menderita penyakit malaria sebanyak 34 orang (27.9%), Sedangkan 39 orang (32.0%) tidak menderita penyakit malaria.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai ρ - sig 0.833 lebih dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($\alpha < 0,05$) yang berarti Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam pemakaian kelambu berinsektisida dan kejadian malaria.

e. Hubungan Perilaku Dalam Pemakaian Kelambu Insektisida dan Kejadian Malaria

Hasil analisis data dengan uji *Chi-square* SPPSS versi 17 secara ringkas disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 12 Hubungan Perilaku dan Kejadian penyakit malaria pada responden penelitian di Puskesmas Uitao Kecamatan Semau, Kabupaten Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Bulan Februari 2012 (n=122)

		Kejadian Malaria		Total	ρ -sig
		Positif	Negatif		
Perilaku	Baik	7 (5.7%)	9 (7.4%)	16 (13.1%)	0.047 ($\alpha = 0.05$)
	Cukup	65 (53.3%)	28 (23.0%)	93 (76.3%)	
	Kurang	11 (9.0%)	2 (1.6%)	13 (10.6)	
Total		83 (68.0%)	39 (32.0%)	122 (100%)	

Sumber : Data primer 2012

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku dalam pemakaian kelambu berinsektisida pada kategori perilaku baik menderita penyakit malaria positif sebanyak 7 orang (5.7%), kategori perilaku cukup menderita penyakit malaria positif sebanyak 65 orang (53.3%) dan kategori perilaku kurang menderita penyakit malaria sebanyak 11 orang (9.0%), Sedangkan 39 orang (32.0%) tidak menderita penyakit malaria.

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* diperoleh nilai ρ -sig 0.047 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan antara perilaku dan kejadian malaria dalam pemakaian kelambu berinsektisida.

5.2 Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan penilaian yang telah dilaksanakan

5.2.1 Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Kelambu Insektisida

Berdasarkan tabel 8 didapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemakaian kelambu insektisida pada tingkat pengetahuan kategori baik 12 orang (9.8%), kategori cukup 58 orang (47.5%) dan kategori kurang 52 orang (42.6%). Hal ini membuktikan bahwa dalam pemakaian kelambu insektisida merupakan tindakan yang sederhana dan tidak sulit. Dengan demikian pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dengan baik dalam penggunaan kelambu yang telah dibagikan.

Pengetahuan suatu obyek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, teman, buku, dan media masa (WHO, 1992 *cit* Retnoningrum, 2008). Pengetahuan seseorang terhadap suatu obyek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, pengalaman, dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang obyek tersebut dilingkungannya. Sesuai pendapat Notoatmodjo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan: 1) umur, 2) tingkat pendidikan, 3) pekerjaan dan 4) sumber informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam pemakaian kelambu insektisida ini sudah cukup, namun berdasarkan tingkat pengetahuan ibu yang dilakukan peneliti bahwa responden berpendidikan SD 62 orang (50.8%), SLTP 28 orang (23.0%), hal ini sangat mempengaruhi aplikasi pengetahuan yang diperoleh karena kemungkinan sulit mentransfer ilmu yang diperolehnya. Oleh karena itu upaya – upaya untuk meningkatkan pengetahuan

dalam pencegahan penyakit malaria terus ditingkatkan dengan memberikan promosi kesehatan yang lebih sering khususnya penyakit malaria, karena dengan pengetahuan individu yang cukup dalam pemakaian kelambu berinsektisida merupakan upaya masyarakat dalam pencegahan penyakit malaria.

Sesuai dengan pendapat Koncoronengrat (2001), makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru yang diperkenalkan.

5.2.2 Perilaku Ibu dalam Pemakaian Kelambu Insektisida

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa perilaku ibu dalam pemakaian kelambu insektisida pada kategori baik 16 orang (13.1%), kategori cukup 93 orang (76.2%) dan kategori kurang 13 orang (10.7%). Sebagaimana disampaikan Notoatmodjo (2003) Perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh individu baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri oleh karena itu perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas.

D. G. Leather dikutip oleh Rahmat (2000), mengemukakan bahwa tindakan atau perilaku individu dipengaruhi oleh pengalaman, pengalaman akan bertambah jika melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi individu tersebut. Sehingga jika individu tersebut mengalami kejadian buruk atau pernah mengalami sakit maka individu akan berusaha untuk tidak sakit lagi berdasarkan pengalaman yang pernah dihadapinya.

Dalam teori Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo S (1993) mencoba menganalisa perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan, bahwa kesehatan

seseorang atau masyarakat dimana salah satu perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang cukup dari responden kategori cukup 93 orang (76.2%) merupakan kesiapan untuk mencegah atau dapat mengurangi penyakit malaria dilingkungannya, sebagai bentuk pertahanan seseorang terhadap setiap ancaman yang datang dari luar diri individu dan responden mulia sadar akan pentingnya manfaat penggunaan kelambu berinsektisida sebagai upaya pencegahan pengayakit malaria serta responden mungkin merasa takut dengan penyakit malaria karena masih tingginya kejadian penyakit malaria disekitarnya serta merasa nyaman dan aman bila selalu menggunakan kelambu saat tidur, masyarakat juga berkeyakinan bahwa jika menggunakan kelambu berinsektisida akan terhindar dari gigitan nyamuk malaria.

Seperti yang dikemukakan Katz (1960) yang dikutip oleh Notoatmodjo S (2003) mengatakan bahwa perilaku dilatar belakangi oleh kebutuhan individu yang bersangkutan, dimana salah satu fungsi perilaku adalah berfungsi sebagai *defence mecanism* atau sebagai pertahanan diri dalam menghadapi lingkungan. Artinya dengan perilakunya, manusia dapat melindungi ancaman-ancaman yang datangnya dari luar.

5.2.3 Kejadian Malaria

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa kejadian penyakit malaria yang terjadi pada responden adalah positif malaria sebanyak 83 orang (68.0%) dan malaria negatif 39 orang (32.0%).

Menurut Narjianto (2006) Malaria adalah penyakit infeksi parasit yang disebabkan oleh plasmodium yang menyerang eritrosit dan ditandai dengan ditemukannya bentuk asexual didalam darah. Dimana terdapat 4 (empat) jenis plasmodium yaitu 1) *Plasmodium Vivax*, 2) *Plasmodium falsifarum*, 3) *Plasmodium ovale* dan 4) *Plasmodium malariae*.

Secara epidemiologis penyebaran malaria dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor penting yang menimbulkan penyakit malaria dan distribusinya didalam masyarakat yaitu antara lain : *agent* (vector), *host* (manusia) dan *environment* (lingkungan). Dari ke 3 (tiga) faktor tersebut lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam penularan penyakit karena lingkungan adalah lingkungan dimana manusia dan nyamuk berada. Faktor lingkungan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut: 1). lingkungan fisik : suhu udara, kelembaban udara, hujan, angin, sinar matahari, arus air. 2). lingkungan kimiawi : bahwa kadar garam pada air payau sangat baik untuk tempat berkembangbiak beberapa jenis spesies seperti *anopheles sundaicus* 3) lingkungan *biological* : tumbuhan bakau, lumut, ganggang dan jenis tumbuhan lain dapat mempengaruhi kehidupan larva nyamuk, 4) lingkungan sosial budaya (Epidemiologi Malaria, Depkes RI, 2003).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih tingginya angka kejadian malaria. Hal ini disebabkan karena Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi NTT merupakan salah satu daerah endemis malaria,

yang mana daerah tersebut masih terdapat tempat perindukan vektor seperti rawa-rawa, air kubangan, persawahan, air payau dan lingkungan yang kotor sebagai tempat berkembangbiaknya nyamuk sehingga kejadian penyakit malaria masih tinggi, karena ada penderita malaria dapat ditularkan kepada orang sehat melalui gigitan nyamuk anopheles yang dapat meningkatkan angka kejadian malaria. Berbagai upaya pencegahan malaria telah dilakukan dimana salah satu upaya dengan memberikan kelambu berinsektida namun ternyata masih terdapat kejadian malaria yang cukup signifikan. Oleh karena itu upaya – upaya pencegahan terus ditingkatkan dengan memberikan promosi kesehatan yang lebih sering khususnya penyakit malaria.

5.2.4 Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Kelambu Insektisida dan Kejadian Malaria

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan SPSS versi 17 diperoleh nilai p - sig 0.833 lebih dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “hubungan pengetahuan ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida terhadap kejadian penyakit malaria” ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dalam pemakaian kelambu berinsektisida dan kejadian malaria. Disamping itu juga dilihat dari tingkat pengetahuan responden yaitu pada tingkat kategori kategori baik 12 orang (9.8%), kategori cukup 58 orang (47.5%). Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh belum maksimal dilaksanakan dengan baik karena tingkat pengetahuan responden berpendidikan SD 62 orang (50.8%), SLTP 28 orang (23.0%), sehingga sangat mempengaruhi aplikasi

pengetahuan yang diperoleh karena kemungkinan sulit mentransfer ilmu yang diperolehnya serta Puskesmas Uitao Kecamatan Semau Kabupaten Kupang Propinsi NTT merupakan salah satu daerah endemis malaria.

Notoatmodjo (2007) pengetahuan mempunyai beberapa tingkatan: tahu (*know*), memahami (*comprehensive*), Aplikasi (*Application*), analisa (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*). Jadi hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh dan dipahami telah diaplikasikan dengan benar hal ini dibuktikan dengan responden yang berpengetahuan kategori tingkat pengetahuan baik menderita penyakit malaria positif sebanyak 8 orang (6.5%) dan kategori tingkat pengetahuan cukup menderita penyakit malaria positif sebanyak 41 orang (33.6%). Hal ini disebabkan karena masih banyaknya tempat perindukan nyamuk malaria dan lingkungan yang kotor sehingga kemungkinan penularan penyakit malaria masih tinggi dimana jika terdapat penderita malaria maka dapat ditularkan kepada orang sehat melalui gigitan nyamuk anopheles yang dapat meningkatkan angka kejadian malaria. Hal ini tidak hanya menggunakan kelambu insektisida namun perlu upaya lain seperti kerja bhakti atau gotong royong membersihkan lingkungan sekitar rumah agar terhindar dari penyakit malaria dan merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit malaria.

Untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh menurut Suwarno, 1992, dikuti oleh Nursalam, (2001) dapat dikatakan bahwa pendidikan itu mendidik manusia berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kehidupan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

5.2.5 Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Kelambu Insektisida dan Kejadian Malaria

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-square* dengan SPSS versi 17 diperoleh nilai ρ - sig 0.047 kurang dari taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5% ($\alpha < 0,05$) yang berarti bahwa Hipotesis yang menyatakan bahwa “ada hubungan perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida terhadap kejadian penyakit malaria” diterima. Kondisi ini merupakan aplikasi dari pengetahuan yang telah diperoleh dari petugas kesehatan dalam pemakaian kelambu sesuai dengan program tetap (protap) yang telah diberikan.

Rogers (1974) menyimpulkan bahwa perubahan perilaku melalui proses yang didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan konsep. Apabila penerimaan perilaku baru didasari dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku akan bersifat langgeng (*long lasting*) dan sebaliknya apabila tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

Hal ini didukung dengan teori Lawrence Green dikutip dari Notoatmodjo S (1993) mencoba menganalisa perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan, bahwa kesehatan seseorang atau masyarakat dimana salah satu perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (*Predisposing Factor*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

Menurut WHO dikutip dari Notoatmodjo (2003) bentuk-bentuk perubahan perilaku seseorang yaitu 1) Perubahan alamiah (*Natural Change*) bahwa perilaku manusia selalu berubah dimana sebagian perubahan itu disebabkan oleh karena kejadian alamiah. Apabila dalam masyarakat terjadi perubahan lingkungan fisik atau sosial budaya dan ekonomi, maka anggota masyarakat didalamnya juga akan

mengalami perubahan, 2) Perubahan terencana (*Planned Change*) bahwa perubahan ini terjadi karena direncanakan sendiri oleh subyek dan 3) Kesiapan untuk berubah (*Readiness to Change*) hal ini karena setiap orang mempunyai kesiapan yang berbeda-beda meskipun kondisinya sama.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara perilaku ibu dalam pemakaian kelambu berinsektisida dan kejadian malaria. Berdasarkan hasil analisis pada tabel 12 dari perilaku responden kategori perilaku baik menderita penyakit malaria positif sebanyak 7 orang (5.7%), kategori perilaku cukup menderita penyakit malaria positif sebanyak 65 orang (53.3%) dan kategori perilaku kurang menderita penyakit malaria sebanyak 11 orang (9.0%), sedangkan 39 orang (32.0%) tidak menderita penyakit malaria. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menggunakan kelambu berinsektisida sesuai dengan program tetap (protap) yang diberikan, namun masih tingginya angka kejadian malaria disebabkan karena lingkungan pada daerah tersebut adalah endemis malaria dimana masih terdapat tempat perindukan nyamuk seperti rawa-rawa, air gubangan, air payau embung-embung dan lingkungan rumah yang kotor yang merupakan tempat berkembangbiaknya nyamuk malaria, sehingga tidak hanya menggunakan kelambu berinsektisida tetapi membersihkan lingkungan rumah agar tetap bersih dan jika bepergian menggunakan celana panjang dan baju lengan panjang serta jika bergadang menggunakan obat nyamuk lotion atau obat nyamuk yang lain, sehingga terhindar dari gigitan nyamuk anopheles dan juga perlu adanya kerja bhakti secara gotong royong untuk membersihkan tempat-tempat umum dan tempat perindukan nyamuk dengan menutup air yang tergenang disekitar rumah penduduk.